

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia mendapat pendidikan sejak lahir sampai akhir hayat. Pendidikan dapat ditempuh melalui suatu instansi pendidikan, pengalaman, dan lainnya. Pada dasarnya pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensinya seperti yang terancam dalam UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kegiatan pendidikan dapat melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal umumnya merupakan jalur pendidikan terstruktur dan jenjang mulai dari pendidikan sekolah, sampai perguruan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat berstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Dadi

(2011: 2), pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Ilmu Pengetahuan Sosial bukan merupakan disiplin ilmu. Karena IPS merupakan teori, konsep, dan prinsip yang ada dan berlaku pada ilmu-ilmu sosial. Pendidikan IPS disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian siswa dapat mempelajari IPS dengan baik dan benar. Menurut Wahab, dkk (2011; 3.10), ilmu pengetahuan sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademis, melainkan merupakan suatu bidang pengajian tentang gejala dan masalah sosial.

Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Pendidikan IPS bagi siswa dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keputusan yang rasional sebagai manusia yang demokratis, berbudaya, dan berakhlak. Pendidikan IPS dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi masalah sosial, ketrampilan menerapkan pengetahuan tersebut dan mampu bersikap berdasarkan nilai dan norma sehingga mampu hidup bermasyarakat.

Pendidikan IPS di SD membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran IPS di SD perlu adanya pembaharuan, karena pembelajaran IPS lebih banyak menanamkan teori dan konsep. Ketika pembelajaran sedang berlangsung terlihat banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Di sini guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III yaitu Ibu Della. S,Pd di SDN 02 Kedungrejo siswanya berjumlah 30 siswa. Yang terdiri 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Ditemukan permasalahan dalam belajar mengajar yaitu pada saat guru menjelaskan materi dengan metode ceramah sehingga kebanyakan siswa pada saat guru menerangkan siswa sibuk bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Selain itu, terdapat juga masalah pada prestasi belajar siswa yang masih rendah dibuktikan dengan nilai UTS belum sepenuhnya tuntas dari KKM 70.

Dalam hal ini model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar. Karena siswa diajarkan untuk dapat mengungkapkan pikirannya tanpa rasa takut dan melatih siswa untuk berpikir, berbicara, bertukar pendapat dan menulis agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Model ini juga mengajarkan siswa untuk berdiskusi, dalam berdiskusi semua siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Pembelajaran *Take and Give* aktivitas siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul Peningkatan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran *Take and Give* Kelas III SDN 02 Kedungrejo Purwodadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan idntifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tanggung jawab siswa dapat ditingkatkan melalui model *Take And Give* pada mata pelajaran IPS kelas III di SDN 02 Kedungrejo Purwodadi?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model *Take And Give* pada mata pelajaran IPS kelas III di SDN 02 Kedungrejo Purwodadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS melalui Model *Take And Give* di kelas III SDN 02 Kedungrejo Purwodadi.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui Model *Take And Give* di kelas III SDN 02 Kedungrejo Purwodadi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran matematika.

b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan tanggungjawab siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give*
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *Take And Give*

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman yang berkaitan dengan profesi yang ditekuni di masa mendatang.
- 2) Memperkaya ilmu pengetahuan dan cara meningkatkan kualitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.